



Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan

¹ Mauizah Hanifah, ² Silvi Novtrianti, ³ Zahrah Nabila, ⁴ Firman Syaputra, ⁵ Wismanto
^{1,2,3,4,5} PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ¹hanifahmauizah@gmail.com, ²silvinovtrianti@gmail.com, ³zailahexe@gmail.com,
⁴fsyaputra391@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Abstract. *This research is motivated by faith in the books of Allah which is one of the fundamental articles of faith in Islam. These holy books are not just historical records or documents of civilization, but are also divine guidance presented to guide humanity. The aim of this research is to create faith in Allah's books to strengthen piety and obedience to the Creator. The research method used is a qualitative research method that focuses on a descriptive-analytical approach. Qualitative research was chosen because the main aim of this article is to explore and understand the meaning of the primacy of believing in Allah's books in the context of building piety and obedience. The researcher concludes that the result of this article is that deep faith in His books is the main basis for living a life full of blessings. This faith not only brings a person to a high spiritual understanding, but also encourages him to implement God's teachings in real ways in everyday life, both in personal, social and spiritual aspects.*

Keywords: *Allah's Books, Piety, Obedience.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh iman kepada kitab-kitab Allah yang merupakan salah satu rukun iman yang fundamental dalam Islam. Kitab-kitab suci ini tidak hanya menjadi sekedar catatan sejarah atau dokumen peradaban, tetapi juga merupakan pedoman ilahi yang dihadirkan untuk membimbing umat manusia. Tujuan penelitian ini adalah dengan menjadikan beriman kepada kitab-kitab Allah untuk memperkuat ketakwaan dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang fokus pada pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari keutamaan beriman kepada kitab-kitab Allah dalam konteks membangun ketakwaan dan ketaatan. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari artikel ini ialah keimanan yang mendalam terhadap kitab-kitab-Nya menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan keberkahan. Keimanan ini tidak hanya membawa seseorang pada pemahaman spiritual yang tinggi, tetapi juga mendorongnya untuk menjalankan ajaran-ajaran Allah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun spiritual.

Kata kunci: Kitab-kitab Allah, Ketakwaan, Ketaatan.

1. PENDAHULUAN

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun iman yang fundamental dalam Islam (Rosdialena et al., 2023). Kitab-kitab suci ini tidak hanya sekedar catatan sejarah atau dokumen peradaban, tetapi juga merupakan pedoman ilahi yang dihadirkan untuk membimbing umat manusia. Di dalam Islam, diyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabi-Nya sebagai sumber ajaran yang menjadi pedoman kehidupan bagi setiap insan (Wismanto Abu Hasan, 2018a). Dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, seseorang tidak hanya mengenalkan ajaran-ajaran yang benar, tetapi juga memperkuat ketakwaan dan ketaatan kepada Sang Pencipta (Asiyah & Damanik, 2021). Dalam konteks kekinian, pentingnya pemberian kepada kitab-kitab suci semakin relevan, terutama sebagai jawaban atas berbagai tantangan moral dan etika.

Di era globalisasi yang ditandai dengan arus yang sangat cepat, manusia dihadapkan pada beragam ideologi, nilai, dan pandangan yang terkadang bertentangan dengan satu sama informasi lainnya (Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Teknologi dan media sosial yang berkembang pesat membuat berbagai ide dapat diakses dan mempengaruhi pemikiran masyarakat dengan sangat mudah. Hal ini tidak jarang menimbulkan kebingungan dan bahkan krisis identitas, khususnya bagi generasi muda. Iman kepada kitab-kitab Allah membantu umat Islam untuk tetap kokoh dalam prinsip-prinsip yang tidak mudah goyah di tengah derasnya arus perubahan dan dinamika global. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab-kitab suci, seorang muslim dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta menumbuhkan sikap kritis dalam menyaring informasi.

Kitab-kitab Allah seperti Al-Qur'an, Taurat, Zabur, dan Injil memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang bertakwa (Diana Aliffizriah et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2016). Takwa diartikan sebagai rasa takut kepada Allah yang diimbangi dengan cinta dan ketaatan yang tulus. Kitab-kitab Allah memuat ajaran yang mengingatkan manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian, surga dan neraka, serta pertanggungjawaban atas setiap amal perbuatan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; An et al., 2024; Azizah et al., 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Mualif et al., 2024a; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Hal ini mendorong umat Islam untuk selalu menjalani hidup dengan penuh kesadaran bahwa setiap tindakan akan diperhitungkan. Di era modern ini, nilai-nilai ini menjadi pilar penting yang dapat mengarahkan seseorang untuk tetap pada jalur yang benar dan tidak tertipu oleh materi atau godaan (Mualif et al., 2024b, 2024c; Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Selain itu, iman kepada kitab-kitab Allah memperkuat ketaatan seorang muslim terhadap syariat atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan memahami dan menghayati kandungan dari kitab-kitab Allah, seorang muslim cenderung menjalankan ibadah dan syariat dengan sepenuh hati, bukan hanya sebagai kewajiban formalitas. Ketika seseorang beriman kepada kitab-kitab Allah, ia tidak hanya mengikuti perintah agama karena kebiasaan atau tradisi semata, melainkan karena kesadaran penuh akan kebenaran dan keadilan yang diajarkan oleh ajaran-ajaran Allah. Ketaatan ini menjadi bekal utama untuk menghadapi tantangan kehidupan yang penuh dengan berbagai pilihan moral.

Dalam dunia yang semakin sekular dan materialistis, iman kepada kitab-kitab Allah menjadi benteng kokoh yang melindungi umat dari pemikiran yang mereduksi nilai-nilai agama. Kitab-kitab Allah memberikan pandangan holistik yang tidak hanya terbatas pada dimensi materi, tetapi juga dimensi spiritual dan etika yang menyeimbangkan kehidupan manusia (Nurul Mujahidah et al., 2024). Berbagai ajaran dalam kitab-kitab Allah menekankan pentingnya moralitas, keadilan sosial, dan kebenaran yang hakiki. Dalam Al-Qur'an misalnya, nilai-nilai ini ditegaskan untuk menjadi pedoman dalam hubungan antar manusia, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun dalam skala global. Hal ini mengajarkan umat Islam untuk berperilaku adil, berbuat baik, dan menghindari perbuatan yang buruk.

Lebih jauh lagi, iman kepada kitab-kitab Allah juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antarumat manusia. Kitab-kitab Allah tidak hanya mengajarkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah, tetapi juga hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Dalam kitab-kitab suci, banyak disinggung tentang pentingnya tolong-menolong, berpura-pura jujur, dan menjalin hubungan baik dengan siapa pun. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial, dimana umat Islam diajarkan untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Ini menjadi semakin penting di era modern di mana masyarakat sering kali dihadapkan pada isu-isu kemanusiaan, seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, dan konflik (Kurniawan et al., 2024).

Secara keseluruhan, iman kepada kitab-kitab Allah bukan sekedar kepercayaan, tetapi juga sebuah sistem nilai yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kitab-kitab Allah, seorang Muslim mendapatkan pedoman yang jelas untuk menjalani hidup dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Allah dan sesama manusia (Nur Qomari, 2022). Di tengah krisis spiritualitas yang sering melanda dunia modern, keimanan ini memberikan harapan dan panduan bagi mereka yang mencari kedamaian, ketentraman, dan keseimbangan (Suranta, 2021).

Dengan demikian, beriman kepada kitab-kitab Allah menjadi fondasi penting dalam membangun ketakwaan yang kuat dan ketaatan yang ikhlas kepada Allah SWT. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan dengan manusia lainnya. Bagi umat Islam, iman kepada kitab-kitab Allah adalah cerminan dari komitmen mereka untuk menjalani kehidupan yang diridhai Allah, sebagai individu yang bertakwa, patuh, dan berakhlak mulia masyarakat dalam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif yang fokus pada pendekatan deskriptif-analitis (Alamsyah et al., 2024). Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari keutamaan beriman kepada kitab-kitab Allah dalam konteks membangun ketakwaan dan ketaatan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan interpretasi individu serta komunitas Muslim terhadap konsep keimanan terhadap kitab-kitab Allah, terutama di tengah tantangan modernisasi dan globalis.

Data untuk artikel ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti kitab suci, hadis, karya ulama, serta penelitian dan artikel ilmiah yang mengulas iman kepada kitab-kitab Allah. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui studi kepustakaan, yang mencakup analisis teks dari berbagai sumber primer dan sekunder (Subagiya, 2023). Dengan cara ini, penelitian ini dapat menghasilkan interpretasi yang kaya dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai dalam islam.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan interpretatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan ketakwaan dan ketaatan, serta bagaimana iman kepada kitab-kitab Allah berperan dalam pembentukan karakter seorang Muslim. Peneliti berupaya menyajikan data dengan tujuan namun tetap reflektif, dengan harapan artikel ini dapat menjadi sumber wawasan yang memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keimanan kepada kitab-kitab Allah sebagai pilar dalam kehidupan seorang muslim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil dari pembahasan tentang keutamaan beriman kepada kitab-kitab Allah dalam membangun ketakwaan dan ketaatan menunjukkan bahwa keimanan yang mendalam terhadap kitab-kitab-Nya menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan keberkahan. Ketika seorang Muslim benar-benar meyakini dan memahami isi dari wahyu-wahyu Allah, seperti Al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur, ia akan semakin paham akan tujuan hidupnya yang sesungguhnya, yaitu untuk beribadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Keimanan ini tidak hanya membawa seseorang pada pemahaman spiritual yang tinggi, tetapi juga mendorongnya untuk menjalankan ajaran-ajaran Allah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi,

sosial, maupun spiritual (Abdillah, 2024; Dewanda et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018b).

Lebih lanjut, beriman kepada kitab-kitab Allah memiliki dampak langsung terhadap ketakwaan seseorang. Ketakwaan ini tercermin dari kemampuan seorang Muslim untuk mengikuti petunjuk dan perintah Allah, serta menjauhi segala larangan-Nya. Setiap kitab yang diwahyukan mengandung petunjuk hidup yang berlaku sepanjang masa, yang dirancang untuk memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat (Dicky Syahfrizal et al., 2024). Melalui kitab-kitab tersebut, umat Islam diberikan pedoman hidup yang jelas dan terperinci, sehingga mereka dapat menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, beriman kepada kitab-kitab Allah berperan sangat penting dalam menjaga kesucian hati, keutuhan moral, dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan yang penuh ujian.

Selanjutnya, ketaatan yang terbangun dari keimanan kepada kitab-kitab Allah mengarahkan umat Islam untuk senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan ini bukan hanya berupa ritual ibadah, tetapi juga meliputi segala aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan sesama manusia hingga pengaturan terhadap alam sekitar. Kitab-kitab Allah mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga seorang Muslim yang beriman kepada wahyu-Nya akan mampu menjalani hidup dengan penuh kebijaksanaan. Oleh karena itu, hasil yang dapat diperoleh dari beriman kepada kitab-kitab Allah adalah kehidupan yang penuh dengan ketaatan yang mendalam, yang pada akhirnya membawa seseorang pada kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

B. PEMBAHASAN

1) MAKNA IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang memiliki peran penting dalam kehidupan seorang Muslim. Keyakinan terhadap wahyu-wahyu Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya bukan hanya sekedar kepercayaan, namun menjadi landasan spiritual yang membimbing kehidupan manusia dalam mencapai ketakwaan dan ketaatan yang sejati. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti menerima bahwa di dalamnya terkandung petunjuk langsung dari Tuhan yang Maha Kuasa (Mohammad Nasrullah et al., 2021). Wahyu-wahyu ini berfungsi sebagai panduan untuk menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak-Nya, mencakup aspek keagamaan, moralitas, sosial, dan bahkan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks membangun ketakwaan, keimanan terhadap kitab-kitab Allah memberikan dasar yang kuat bagi seorang Muslim untuk memahami tujuan hidupnya. Ketakwaan bukan hanya tentang kepatuhan ritual, tetapi juga tentang penyerahan total kepada Allah, penghindaran dari perbuatan dosa, dan senantiasa mengingat-Nya dalam setiap tindakan. Kitab-kitab Allah, yang mencakup Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an, menyajikan ajaran yang mengarah pada pemurnian jiwa serta penegakan prinsip-prinsip yang menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan.

Keutamaan dari beriman kepada kitab-kitab Allah terlihat jelas dalam hal bagaimana ia mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih taat. Ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab ini membangun kesadaran bahwa segala perbuatan manusia diawasi oleh Allah dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat (Ah & Al, 2024). Keyakinan ini memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan ajaran yang benar. Sebagai contoh, Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan penyempurna bagi umat Islam, mengandung petunjuk yang menyeluruh dan relevan untuk setiap zaman, mencakup perintah untuk bertakwa, berbuat baik, menjauhi keburukan, dan menghindari syirik atau dosa besar lainnya. Melalui pemahaman ini, seseorang akan lebih berhati-hati dalam setiap tindakan yang ia lakukan.

Selain itu, iman kepada kitab-kitab Allah memperkuat kepercayaan terhadap adanya keadilan Ilahi (Tsaqif Daffani et al., 2024). Kitab-kitab Allah berisi kisah-kisah tentang umat terdahulu, yang menggambarkan bagaimana orang-orang yang taat kepada Allah diberikan pahala, sedangkan mereka yang menyimpang dan berbuat dosa mendapat hukuman. Kisah-kisah ini menjadi pelajaran berharga bagi umat Islam agar mengambil hikmah, menjadikan ketaatan sebagai prinsip dalam hidupnya, dan menjauhi keburukan. Selain itu, pemahaman terhadap ajaran dalam kitab-kitab Allah memberikan pencerahan bahwa semua perbuatan manusia, baik besar maupun kecil, memiliki konsekuensi. Dengan demikian, keimanan ini melahirkan rasa tanggung jawab dan dorongan kuat untuk melakukan perbuatan baik.

Dalam membangun ketakwaan, kitab-kitab Allah memberikan panduan moral yang kokoh (Romlah & Rusdi, 2023). Ketakwaan sejati mencakup kejujuran, amanah, kesabaran, dan sifat-sifat mulia lainnya yang diajarkan dalam kitab-kitab tersebut. Dengan beriman kepada kitab Allah, seorang Muslim terdorong untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya bersikap adil, baik dalam hubungan antar sesama manusia maupun dengan

mahluk lainnya. Pengamalan ajaran ini membantu seorang Muslim untuk senantiasa memperbaiki kualitas spiritual dan moral dirinya, menjadikannya pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Keimanan terhadap kitab-kitab Allah juga menjadi landasan utama untuk membangun kedamaian dalam hidup. Hal ini karena kitab-kitab Allah mendorong manusia untuk saling menghargai, tidak berbuat zalim, dan menebar kasih sayang. Misalnya, dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik kepada orang tua, menyantuni anak yatim, membantu orang miskin, dan menjaga silaturahmi. Ketika seseorang mengamalkan ajaran ini, ia akan terhindar dari sikap egois dan cinta dunia berlebihan, sehingga mampu hidup dalam keharmonisan dengan orang lain. Dengan demikian, iman kepada kitab-kitab Allah menciptakan masyarakat yang damai dan penuh kasih sayang.

Dalam aspek ketaatan, kitab-kitab Allah menekankan pentingnya mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Sugari, 2024). Ketaatan ini mencakup pelaksanaan ibadah wajib, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Kitab-kitab Allah memberikan panduan mengenai tata cara ibadah dan juga memberikan penjelasan mengenai hikmah di balik pelaksanaannya. Melalui keimanan terhadap kitab-kitab tersebut, seorang Muslim menyadari bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai keridhaan-Nya (Ulya & Hafizzullah, 2020). Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan manfaat puasa dalam membentuk kesabaran dan mengendalikan hawa nafsu. Dengan pemahaman ini, seorang Muslim melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan dan ikhlas.

Tidak hanya itu, keimanan kepada kitab-kitab Allah juga menjadi sumber motivasi bagi seseorang untuk terus memperdalam ilmunya tentang ajaran agama. Seorang Muslim yang beriman kepada kitab-kitab Allah akan merasa terdorong untuk mempelajari dan memahami isi kitab suci tersebut, baik dari segi tafsir maupun konteks sejarahnya. Hal ini menumbuhkan kecintaan yang lebih mendalam terhadap agama Islam dan membangun ikatan spiritual yang lebih kuat dengan Allah. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran-ajaran kitab suci, seseorang akan lebih mudah memahami perintah dan larangan Allah, sehingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, keimanan terhadap kitab-kitab Allah memiliki dampak yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslim. Ia tidak hanya membangun

ketakwaan dan ketaatan, tetapi juga menjadi pondasi bagi terbentuknya pribadi yang lebih baik, masyarakat yang harmonis, dan kehidupan yang diberkahi. Ketakwaan dan ketaatan yang didasari oleh iman kepada kitab-kitab Allah menjadi sumber inspirasi untuk terus berbuat baik, bersikap jujur, dan menghindari kemungkaran. Dengan demikian, iman kepada kitab-kitab Allah bukan sekadar rukun iman, tetapi menjadi jalan untuk meraih kehidupan yang lebih mulia dan diridhai oleh Allah.

2) PEMBAGIAN KITAB-KITAB ALLAH

a. Kitab Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril (Laily & Maesurah, 2021). Kitab ini diakui oleh umat Islam sebagai pedoman hidup yang komprehensif. Al-Qur'an tidak hanya berisi hukum dan peraturan, tetapi juga cerita-cerita yang mengandung hikmah dan pelajaran berharga. Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa kitab ini merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Sebelum Al-Qur'an, terdapat kitab-kitab lain yang juga diturunkan oleh Allah, seperti Injil dan Taurat. Injil, yang diturunkan kepada Nabi Isa AS, berisi ajaran-ajaran kasih sayang dan keselamatan. Injil juga mengisahkan tentang kehidupan dan misi Nabi Isa, yang diharapkan dapat membawa umat manusia kepada jalan yang benar. Namun, Injil yang ada saat ini tidak sepenuhnya sama dengan Injil asli yang diturunkan. Banyak perubahan dan penafsiran yang terjadi sepanjang sejarah.

b. Kitab Taurat

Taurat adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS. Taurat berisi hukum-hukum dan petunjuk yang harus diikuti oleh Bani Israil. Di dalamnya terdapat banyak ketentuan mengenai ibadah, moralitas, dan sosial. Taurat sangat berpengaruh dalam pembentukan masyarakat dan hukum di kalangan pengikutnya. Walaupun banyak hukum Taurat yang juga terdapat dalam Al-Qur'an, setiap kitab memiliki cara penyampaian dan konteks yang berbeda.

c. Kitab Zabur

Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, juga termasuk dalam daftar kitab-kitab Allah. Zabur berisi pujian dan syair-syair yang menggambarkan keagungan Allah (Musryid, 2021). Dalam Zabur, banyak terdapat pengajaran

tentang ketabahan, keikhlasan, dan pengharapan kepada Allah. Kitab ini sering kali dianggap sebagai sumber inspirasi bagi umat yang beriman, terutama dalam menghadapi kesulitan hidup.

d. Kitab Injil

Kitab Injil merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Isa AS dengan fungsi memberikan petunjuk bagi umat manusia agar menuju ke arah jalan yang benar.

Berikut beberapa isi dari kitab Injil:

- 1) Membenarkan ajaran dari nabi dan rasul yang sebelumnya.
- 2) Berisi kisah yang luar biasa mengenai mukjizat nabi Isa AS.
- 3) Berisi perintah untuk mematuhi perintah dari Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Menyuruh umat agar beriman kepada Allah dan menuju ke arah jalan yang benar.
- 5) Memberikan kabar tentang diturunkannya Al Qur'an kepada nabi Muhammad SAW.

Selain kitab-kitab di atas, terdapat pula suhuf-suhuf yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya. Suhuf Nabi Ibrahim AS dan Suhuf Nabi Musa AS adalah contoh suhuf yang diakui dalam tradisi Islam. Suhuf ini berisi petunjuk-petunjuk awal yang menyiapkan umat untuk menerima wahyu yang lebih komprehensif di kemudian hari. Meskipun tidak banyak yang diketahui tentang isi suhuf-suhuf tersebut, keberadaannya menunjukkan bahwa wahyu Allah telah ada sejak zaman purba.

Keberadaan kitab-kitab Allah menunjukkan betapa besar kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Melalui kitab-kitab ini, Allah memberikan pedoman yang jelas agar umat manusia dapat menjalani hidup dengan baik dan menjauhi keburukan. Setiap kitab memiliki karakteristik dan pendekatan yang unik, yang mencerminkan kondisi sosial dan budaya umat pada masa itu. Namun, inti dari semua kitab adalah sama, yaitu menegakkan keadilan, kebaikan, dan ketakwaan.

Salah satu aspek penting dari kitab-kitab Allah adalah bahwa mereka berfungsi sebagai pengingat bagi manusia tentang tujuan hidup dan eksistensi mereka. Al-Qur'an, sebagai kitab terakhir, merangkum banyak ajaran dari kitab-kitab sebelumnya dan menjadikannya relevan untuk semua zaman. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menegaskan bahwa tidak ada perubahan pada wahyu Allah dan bahwa semua kitab sebelumnya adalah bagian dari satu kesatuan yang harus dihormati.

Pentingnya kitab-kitab Allah juga tercermin dalam praktik ibadah umat Islam. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi setiap Muslim. Di samping itu, mengetahui tentang kitab-kitab lain juga dapat membantu memperluas wawasan dan meningkatkan toleransi antaragama. Umat Islam diharapkan untuk menghormati nabi-nabi dan kitab-kitab yang diutus sebelum Nabi Muhammad, sebagai bagian dari iman mereka.

3) MAKNA KETAKWAAN DAN KETAATAN

Ketakwaan dan ketaatan adalah dua konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam dan menjadi fondasi bagi kehidupan seorang Muslim (Firmansyah & Suryana, 2022). Keduanya berkaitan erat dan saling mendukung dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Ketakwaan mencerminkan kesadaran seseorang akan keberadaan Allah dan ketentuan-Nya, sedangkan ketaatan adalah tindakan nyata dari kesadaran tersebut dalam bentuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ketakwaan dapat diartikan sebagai kondisi spiritual di mana seseorang selalu berada dalam kesadaran penuh terhadap Allah (Yunan* et al., 2023). Ini berarti bahwa seseorang yang bertakwa senantiasa mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupannya. Ketakwaan bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari, interaksi dengan orang lain, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, ketakwaan berfungsi sebagai perisai bagi individu dari godaan-godaan dan perilaku negatif.

Ketaatan, di sisi lain, merupakan manifestasi dari ketakwaan (Zulkarnain et al., 2020). Ketika seseorang memiliki ketakwaan yang tinggi, ketaatan terhadap perintah Allah akan muncul secara alami. Ketaatan ini mencakup pelaksanaan ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta mengikuti etika dan moral yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Seorang yang taat tidak hanya melaksanakan ibadah secara ritual, tetapi juga berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Ketakwaan dan ketaatan juga saling mempengaruhi. Ketika seseorang taat, maka ketakwaannya akan semakin kuat. Sebaliknya, ketakwaan yang mendalam akan memperkuat motivasi untuk taat. Misalnya, ketika seseorang memahami betapa besar kasih sayang Allah dan betapa pentingnya mengikuti ajaran-Nya, maka dorongan

untuk beribadah dan berbuat baik akan semakin besar. Hal ini menciptakan siklus positif di mana keduanya saling mendukung.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya ketakwaan. Allah berfirman bahwa orang-orang yang bertakwa akan mendapatkan petunjuk dan keberuntungan. Ketakwaan dianggap sebagai kualitas yang membedakan antara orang-orang yang beriman dan yang tidak. Dalam kehidupan sehari-hari, orang yang bertakwa biasanya lebih mampu menghadapi ujian dan tantangan hidup dengan sikap positif dan penuh harapan.

Sementara itu, ketaatan juga dihubungkan dengan keberkahan dan kemudahan dalam hidup. Ketika seseorang taat kepada Allah, mereka akan merasakan ketenangan batin dan kejelasan tujuan hidup. Ketaatan tidak hanya bermanfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Sebuah masyarakat yang dipenuhi oleh individu-individu yang taat akan lebih harmonis dan sejahtera.

Namun, dalam praktiknya, menjaga ketakwaan dan ketaatan tidak selalu mudah. Banyak tantangan dan godaan yang dapat mengalihkan perhatian seseorang dari jalan yang benar. Dalam situasi seperti ini, penting untuk selalu memperbarui niat dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan istighfar. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, berdiskusi tentang ajaran agama, dan berinteraksi dengan komunitas yang baik dapat membantu memperkuat ketakwaan dan ketaatan.

Ketakwaan dan ketaatan juga memiliki implikasi sosial yang penting. Seorang individu yang bertakwa tidak hanya peduli pada dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang lain. Mereka akan berusaha untuk berbuat baik dan menyebarkan kebaikan di sekitar mereka. Ketaatan terhadap ajaran agama mendorong individu untuk melakukan amal sosial, membantu sesama, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Dalam perspektif spiritual, ketakwaan dan ketaatan membawa seseorang lebih dekat kepada Allah. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pahala, tetapi juga sebagai cara untuk memahami makna hidup yang lebih dalam. Ketika seseorang berhasil menumbuhkan ketakwaan dan ketaatan dalam hidupnya, mereka akan merasakan kedamaian dan kepuasan batin yang tidak tergantikan.

Kedua konsep ini juga penting dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter. Di lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal, penekanan pada ketakwaan dan ketaatan dapat membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik. Ini sangat penting, terutama di tengah tantangan zaman yang penuh dengan berbagai pengaruh negatif. Dengan membekali anak-anak dengan pemahaman yang kuat tentang ketakwaan dan ketaatan, kita berusaha menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Dalam kesimpulannya, ketakwaan dan ketaatan adalah dua pilar penting dalam kehidupan seorang Muslim. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai landasan untuk interaksi sosial yang harmonis dan penuh kasih. Melalui ketakwaan, individu mampu mengingat Allah dalam setiap langkah hidupnya, dan melalui ketaatan, mereka dapat mewujudkan komitmen tersebut dalam tindakan nyata (Napratilora et al., 2021). Dengan demikian, memperkuat ketakwaan dan ketaatan akan membawa keberkahan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Dalam artikel ini, kita telah membahas tentang pentingnya beriman kepada kitab-kitab Allah sebagai salah satu pilar utama dalam membangun ketakwaan dan ketaatan seorang Muslim. Beriman kepada kitab-kitab Allah, yang terdiri dari Al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur, merupakan salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Keimanan ini bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman untuk hidup yang penuh keberkahan dan petunjuk dari Allah.

Keutamaan beriman kepada kitab-kitab Allah sangat terkait dengan ketakwaan seseorang. Kitab-kitab tersebut berfungsi sebagai wahyu yang diberikan oleh Allah untuk menunjukkan jalan yang lurus bagi umat manusia. Melalui beriman kepada kitab-kitab Allah, seorang Muslim belajar untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yang pada akhirnya akan mengarahkan dirinya pada kehidupan yang lebih baik, penuh kebaikan, dan terhindar dari keburukan. Ketakwaan yang terbangun dari keimanan ini menjadi landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan yang taat dan bermakna.

Selain itu, beriman kepada kitab-kitab Allah juga berperan penting dalam mengembangkan sikap ketaatan. Setiap ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut mengandung hikmah yang mendalam, yang tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga

bagi kehidupan umat manusia di setiap zaman. Dengan mengikuti ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut, seorang Muslim akan dapat menjalani hidup sesuai dengan petunjuk Allah, yang merupakan sumber kebaikan dan kesejahteraan sejati. Ketaatan yang dibangun atas dasar keimanan ini menjadi ukuran sejauh mana seorang hamba mampu menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar.

Dalam kesimpulannya, beriman kepada kitab-kitab Allah bukan hanya merupakan kewajiban religius, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka membangun ketakwaan dan ketaatan kepada Allah. Hal ini mengajarkan kita untuk hidup sesuai dengan petunjuk-Nya, mengikuti jalan yang lurus, dan senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita harus senantiasa mendalami isi dan kandungan kitab-kitab Allah, agar bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan meraih keberkahan serta ketenangan batin.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2024). Eksplorasi Dimensi Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Fikih Shalat: Studi Pengembangan Materi Bahan Ajar dan Strategi Pembelajaran. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 348–362.
- Ah, A.-S., & Al, D. A. N. (2024). MENELUSURI ETIKA BERMASYARAKAT : ANALISIS PERSPEKTIF WAHBAH AL ZUHAILI DALAM KITAB AL-TAFSIR AL-MUNIR FI AL- Muhammad Shohib Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik Abstrak salah satunya adalah menjalin hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia . *Keh*. 18(4), 2859–2880.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi. 12, 241–251.
- An, I. A., Tafsir, D., Pasuruan, U. Y., & Timur, J. (2024). Keberadaan jin di tubuh manusia (analisis tematik term “. 6(2), 1–14.
- Asiyah, N., & Damanik, N. (2021). Pembinaan Aqidah Keluarga Besar Muslim Karo Indonesia (KAMKA) Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 178–193.
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). Membenahi Pergaulan Remaja Di Era Disrupsi Melalui Pendidikan Fikih Universitas Muhammadiyah Riau. 3.

- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., & Eka, Resya, W. (2024). Orientasi Pendidikan Islam dalam Hadits-hadits Populer pada Kitab Shahihain. 666–676.
- Diana Aliffizriah, Oyoh Bariah, & M. Makbul. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Perang Badar dalam Al Quran Surah Ali Imran Ayat 123-126 Tafsir Ibnu Katsir. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5780–5794.
- Dicky Syahfrizal, Airil Ihza Harefa, Husain Akbar, & Aziz isroq. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur’an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>
- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 58–82. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.538>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kurniawan, M. A., Agus, I., & Lampung, S. M. (2024). Mencari Keseimbangan Dalam Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 11–24.
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26.
- Mohammad Nasrullah, H. Y., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 484. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024a). Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024b). Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024c). Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Musryid, A. (2021). MELAGUKAN AL- QUR ’ AN DENGAN LANGGAM JAWA : Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia Siti Latifah Hanum dan Ali Mursyid
Keyword : Al-Qur ’ an ; Javanese style ; Indonesian Ulama Abstrak. *Ilq*, 06, 1–38.

- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nur Qomari. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID: Study Kitab ‘‘Aqidah al-‘Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 6(1), 88–103. <https://doi.org/10.35897/intaj.v6i1.776>
- Nurul Mujahidah, Kurniati, & Misbahuddin. (2024). Responsibiltas Hukum Islam Terhadap Dinamika Perubahan Sosial. *Al-Mutsla*, 6(1), 89–109. <https://doi.org/10.46870/jstain.v6i1.1017>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rosdialena, R., Thaheransyah, T., Khoiriah, K., Saputra, D., & Safitri, O. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan di Rumah Anak Shaleh Kota Padang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 185–199.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Sugari, D. (2024). Pemikiran K . H . Hasyim Asy ’ ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia. 3.
- Suranta, E. (2021). Membentuk Sumber Daya Manusia dengan Pondasi Ihsan melalui Emotional and Spiritual Quotient (ESQ). *Parameter*, 6(2), 68–81. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i2.176>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tsaqif Daffani, K., Ilham Prayitno, S., Faqih Idrus Maliki, M., Hafiz, A., Studi Manajemen Dakwah, P., Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, F., & Syarif Hidayatullah, U. (2024). Penerapan Ilmu Tauhid Pada Kesehatan Mental Manusia. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137.
- Ulya, R., & Hafizzullah. (2020). Konsep Jihad dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad dalam QS. At-Taubah). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(2), 146–175. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.34>
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto Abu Hasan. (2016). Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.” Nasya Expanding Manajemen.

- Wismanto Abu Hasan. (2018a). Iman Kepada Hari Akhir. In Pendidikan Agama Islam. Cahaya Firdaus Pekanbaru.
- Wismanto Abu Hasan. (2018b). Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Yunan*, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(2), 560–569. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24720>
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.
- Zulkarnain, Wahab, A., & Syaharuddin, S. (2020). Peran Ta'awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar. Al-Buhuts, 16(2), 1–16.